

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk memahami dan menganalisis permasalahan, penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada fenomena pelaksanaan kepemimpinan transformatif oleh kepala madrasah di era digital. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara menelaah berbagai tulisan serta perilaku individu yang relevan dengan topik penelitian, sehingga informasi yang diperoleh berbentuk data deskriptif.<sup>70</sup>

Dengan menerapkan jenis penelitian studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell, pendekatan ini merupakan desain penelitian yang banyak digunakan di berbagai bidang, terutama untuk tujuan evaluasi. Dalam studi kasus, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus tertentu, baik berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun satu atau beberapa individu. Sementara itu, Arikunto menjelaskan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap berbagai gejala yang muncul.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti dibatasi oleh rentang waktu dan jenis aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh melalui prosedur pengumpulan informasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 44

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 120

Pemilihan metode kualitatif oleh peneliti didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan melalui proses pengamatan yang berlangsung dalam situasi nyata, dimana peneliti turut hadir dan terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Adapun alasan penggunaan studi kasus antara lain: 1) Untuk menggali lebih dalam proses digitalisasi madrasah yang digerakkan oleh kepala madrasah yang memiliki semangat inovatif. 2) Untuk mengidentifikasi variabel-variabel relevan yang nantinya dapat diuji lebih lanjut melalui penelitian kualitatif. 3) Karena penelitian ini menuntut pendekatan yang menyeluruh dan holistik dalam memahami fenomena yang terjadi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memegang peranan penting karena memengaruhi jalannya proses maupun hasil penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran temuan, hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan keterlibatan peneliti dalam setiap sesi bersama para informan, peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap situasi di lapangan sekaligus melakukan wawancara dengan narasumber terkait.

Informan yang akan diwawancarai meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Humas, operator madrasah, para guru, peserta didik, serta wali murid. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan kepemimpinan transformatif oleh kepala madrasah di era digital, langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses digitalisasi madrasah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan digitalisasi di madrasah yang dipimpinnya.

### **C. Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Hidayatus Sholihin Turus-Gurah-Kediri bersama dengan Kepala Madrasah beserta seluruh jajarannya. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan MTs Hidayatus Sholihin berada dalam naungan yayasan pendidikan Hidayatus Sholihin yang memiliki jumlah siswa/I terbanyak dari lembaga lainnya dan sebagai pelopor pertama digitalisasi madrasah pada lingkup yayasan.

Sedangkan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dalam kurun waktu November 2025 sampai dengan Desember 2025, hal ini dengan pertimbangan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk menggali informasi terkait penelitian yang dilakukan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Informasi yang berkaitan dengan objek serta fokus penelitian merupakan data yang perlu digali oleh peneliti.<sup>72</sup> Jika dalam proses pengumpulan data digunakan instrumen berupa angket atau wawancara, maka individu yang memberikan jawaban disebut sebagai responden, yakni pihak yang menanggapi pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Apabila teknik yang digunakan adalah observasi, maka sumber data dapat berupa objek, aktivitas, atau suatu proses.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa jawaban dari subjek penelitian berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti dengan mengacu pada fokus penelitian sebagai pedoman.

---

<sup>72</sup> M Djunaedi G & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012)

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 172

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan dapat berkembang melalui teknik *snowball sampling*. Penetapan sumber data pada tahap penyusunan proposal masih bersifat awal dan dapat berubah sesuai kondisi ketika peneliti berada di lapangan. Pada tahap awal penelitian, informan dipilih dari individu yang memiliki kewenangan atau peran penting dalam konteks sosial atau objek yang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya.<sup>74</sup>

Informan terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian humas, Operator Madrasah, guru, murid dan wali murid.

**Tabel 3.1 Sumber Data**

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Implementasi kepemimpinan transformatif	Sumber data primer: Wawancara dengan kepala madrasah.
2.	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era digital	Sumber Data Primer: Wawancara dengan kepala madrasah, operator madrasah, waka humas.  Sumber Data sekunder: Arsip, bahan ajar serta bukti implmentasi program, pelaporan mahasantri
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan transformatif dalam meningkatkan kinerja guru di era digital	Sumber Data Primer: Wawancara dengan Guru, Murid, wali murid

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, memperoleh data yang akurat memerlukan penggunaan teknik-teknik pengumpul data yang tepat dan relevan. Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 400

1. Wawancara (*Interview*) merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi tertentu. Pada proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menggali data dari responden dengan tetap bersikap objektif. Melalui percakapan tanya jawab, peneliti dapat memahami cara berpikir responden dan memperoleh gambaran mengenai pengalaman serta pandangan mereka.<sup>75</sup> Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam pelaksanaan kepemimpinan transformatif di era digital sesuai fokus tesis, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.
2. Pengamatan (*Observasi*) adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Proses ini dilakukan dengan mencatat secara sistematis berbagai fenomena atau kegiatan yang terjadi di lapangan.<sup>76</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara ikut berada dalam situasi yang diteliti agar dapat memahami kondisi nyata secara lebih komprehensif.
3. Dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai bentuk sumber tertulis, foto, rekaman, film, atau karya lain yang dapat mendukung data penelitian.<sup>77</sup> Instrumen dalam metode ini tetap mengacu pada prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai instrumen utamanya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait profil lembaga, struktur organisasi, laporan-laporan, dan data penting lainnya yang menjadi pelengkap proses penelitian.

---

<sup>75</sup> Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 100

<sup>76</sup> Ibid, hlm. 102

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif & Praktek*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.178

## F. Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti melalui beberapa tahapan penting, yaitu:

1. Pengumpulan data, tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.
2. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat, dipilah, dan dianalisis secara mendalam. Proses reduksi data berarti menyederhanakan dan merangkum informasi yang telah terkumpul agar lebih terfokus, sehingga memudahkan peneliti menemukan pola, kategori, dan tema tertentu. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terarah dan membantu proses pengumpulan data berikutnya.<sup>78</sup>
3. Display data / Penyajian data, yaitu pada tahap ini, data yang telah diringkas disusun dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data paling umum dilakukan melalui teks naratif yang menggambarkan temuan secara jelas dan terstruktur.<sup>79</sup>
4. Membuat kesimpulan / Konklusi, langkah terakhir adalah menyimpulkan dan memverifikasi temuan penelitian. Kesimpulan hanya dapat dibuat jika didukung oleh data yang kuat, valid, dan konsisten. Hasil kesimpulan dapat berupa deskripsi mendalam tentang objek yang diteliti, temuan baru, teori, atau bahkan hipotesis yang muncul dari penelitian.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *loc.cit* hlm. 247

<sup>79</sup> Ibid, hlm. 249

<sup>80</sup> Ibid, hlm. 252

## G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan secara cermat agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk menilai validitas data adalah:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti, teknik ini dilakukan apabila peneliti merasa masih ada data yang kurang lengkap. Dengan memperpanjang waktu berada di lapangan, peneliti dapat memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan subjek penelitian, sekaligus memperoleh data yang lebih mendalam.
2. Ketekunan pengamatan, hal ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan konsisten melalui berbagai cara selama proses analisis. Tujuannya adalah menemukan karakteristik atau unsur penting dalam situasi penelitian yang berkaitan erat dengan fokus masalah, kemudian memusatkan perhatian pada aspek-aspek tersebut secara mendetail.
3. Triangulasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai pembanding. Terdapat empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.
4. Kepastian. Uji ini bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dibuktikan kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan dan

---

<sup>81</sup> Bahtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm 55

dicatat dalam laporan. Proses ini biasanya dilakukan bersama pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian agar hasilnya lebih objektif.<sup>82</sup>

Pada tahap penyusunan laporan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dan dirangkum menjadi karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan ilmiah UIN Syekh Wasil Kediri.

---

<sup>82</sup> Ambiyar & Muharika Dewi, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 98-99